



Pendampingan Persuasi Verbal lewat Program *Home Visit* dan *Family Engagement* bagi Mahasiswa KIP Kuliah

Theresia Manalu ^{1)*}, Anang Bambang Pujiyanto ²⁾

¹Program Studi Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. Bandung, Indonesia.

²Program Studi Manajemen Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. Bandung, Indonesia.

Diterima: 20 Mei 2025

Direvisi: 30 Mei 2025

Disetujui: 31 Mei 2025

Abstrak

Mahasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan nilai akademik yang baik sesuai dengan perjanjian dan komitmen yang sudah disepakati. Untuk mendukung capaian tersebut, maka tim pengelola dari universitas merancang suatu program berupa *home visit* dan *family engagement* sebagai wujud pendampingan langsung kepada mahasiswa dan keluarga. Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan psikologis yang dapat menghambat keberhasilan studi mereka. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan tim pengelola, mahasiswa, dan keluarga melalui pendampingan dan intervensi langsung berbasis persuasi verbal yang terbagi ke dalam empat tahapan proses: perencanaan, persiapan, kunjungan dan pendampingan, serta monitoring. Hasilnya, perkembangan IPK serta efikasi dan motivasi enam mahasiswa yang dikunjungi menunjukkan hasil yang positif. Beberapa ungkapan yang mahasiswa berikan pada saat wawancara setelah pendampingan merujuk pada efikasi dan motivasi diri yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program visitasi dan pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan psikologis mahasiswa.

Kata kunci: *family engagement*; motivasi belajar; persuasi verbal; tantangan psikologis.

Verbal Persuasion Assistance through Home Visit and Family Engagement Program for College KIP Students

Abstract

Students of Smart Indonesia College Card scholarship are responsible for maintaining good academic grades in alignment with the agreed agreement and commitment. To fulfil this responsibility, the university management team designed a program, home visit and family engagement which provides direct assistance to them. This program aims to help students who are facing psychological challenges that can hinder their studies successes. This activity employs a participatory approach by engaging the management team, students, and families through direct assistance and intervention based on verbal persuasion which is divided into four phases: planning, preparation, visiting and mentoring, and monitoring. The result shows that students' GPA, self-efficacy, and motivation of students who were visited are all positive. After receiving the direct assistance, the students expressed high self-efficacy and motivation during the interview. The result shows that this kind of visitation and assistance program has a significant positive impact on student learning outcome and psychology.

Keywords: *family engagement; learning motivation; psychological challenges.*

* Korespondensi Penulis, E-mail: theresiamanalu@unibi.ac.id

PENDAHULUAN

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan salah satu bentuk nyata konsentrasi pemerintah dalam memberikan kesempatan memperoleh pendidikan sampai dengan tingkat pendidikan tinggi bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu secara finansial namun memiliki prestasi akademik (Kemendikbudristek, 2023). Program ini juga salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan pemerataan kesempatan belajar di seluruh Indonesia sampai ke pelosok negeri (Sanga & Wangdra, 2023). Dengan adanya komitmen dan kehadiran negara melalui program KIP Kuliah, diharapkan akan tercipta dampak yang signifikan dalam memperluas akses pendidikan bagi calon mahasiswa di seluruh penjuru tanah air, sekaligus menciptakan peluang yang lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih baik (Amin, Sasongko, & Yuneti, 2022; Purwanto et al., 2018). Pemerataan kesempatan pendidikan tinggi ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa (Kemendikbudristek, 2023). Melalui akses pendidikan tanpa hambatan ini maka otomatis program ini secara tidak langsung mendukung pencapaian tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dimana tujuan ini menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia dalam rangka menyongsong Indonesia Emas 2045 (Irawan et al., Insari et al., 2022).

Dalam hal ini, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) berkomitmen mendukung pemerintah dalam mengelola penyelenggaraan program KIP Kuliah. Mulai dari pendaftaran mahasiswa baru dan pengganti, seleksi administrasi dan wawancara, pengawasan perkuliahan dan pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah harus dilakukan secara transparan, adil, dan berkelanjutan (Gutama, Fedryansyah, M., & Nuriyah 2021). Pengelolaan ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab penuh UNIBI sebagai salah satu universitas penyelenggara sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah lewat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Dikti) Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek, 2023). Sejak tahun 2020 pertama kali UNIBI menyelenggarakan KIP Kuliah, sejak itu pula UNIBI berupaya berperan aktif dalam peningkatan penyelenggaraan dan pengelolaan yang baik kepada calon mahasiswa KIP Kuliah, mahasiswa KIP Kuliah penetapan baru, serta mahasiswa KIP Kuliah On going seperti juga halnya dengan universitas lainnya yang menyelenggarakan program KIP Kuliah (Gutama, Fedryansyah, & Nuriyah, 2021; Azzahrawani et al., 2024).

Meskipun program ini bisa dikatakan cukup berhasil dalam mengurangi hambatan keterbatasan ekonomi dalam akses belajar ke jenjang pendidikan tinggi, namun berdasarkan evaluasi pemantauan hasil studi yang secara rutin dilakukan di setiap semester, ditemukan bahwa hasil studi mahasiswa KIP Kuliah *on going* cenderung fluktuatif namun cukup signifikan dalam penurunan angka Indeks Prestasi Semester (IPS). Hal ini tentu akan mempengaruhi nilai akhir Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan nantinya pada akhir perkuliahan. Setelah melakukan pemanggilan kepada beberapa mahasiswa tersebut maka ditemukan bahwa mereka menghadapi tantangan lain di luar konteks akademik. Tantangan tersebut berpusat pada psikologis mahasiswa yang kerap muncul di tengah proses menjalani perkuliahan di hampir setiap semester sehingga dapat menghambat proses belajar dan penyelesaian studi mahasiswa penerima KIP Kuliah di UNIBI.

Tantangan psikologis merupakan kesulitan atau hambatan yang berkaitan erat dengan perasaan, pikiran, serta perilaku yang dialami seseorang. Tantangan ini bisa menjadi masalah yang sulit diatasi karena akan memberikan dampak negatif secara psikologis diantaranya bisa kecemasan, demotivasi, dan rendahnya rasa kepercayaan dan efikasi diri dikarenakan keadaan atau tuntutan yang sedang dijalani (Leontiev, 2013; Rathus & Nevid, 2019). Efikasi diri merupakan perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Bhati & Sethy, 2022; Kleppang et al., 2023; Schunk & DiBenedetto, 2021; Waddington, 2023). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan semakin berusaha keras mewujudkan tujuan yang sudah ditargetkan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka semakin rendah usaha untuk mewujudkan tujuan. Berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan efikasi diri berbanding lurus dengan motivasi dalam mencapai tujuan (Pratiwi, 2021; Supervía & Robres, 2021; Yang, 2023). Jika mahasiswa memiliki efikasi dan motivasi diri yang rendah maka semakin sulit mahasiswa tersebut dalam mencapai kesuksesan akademiknya. Jika mahasiswa merasa kurang yakin dengan kemampuan diri yang dimiliki atau merasa tidak memiliki motivasi dalam menjalani proses perkuliahan, maka mahasiswa tersebut akan cenderung menghadapi kesulitan dalam konsistensi belajar, penyelesaian tugas mata kuliah, serta rintangan yang semata-mata bisa muncul selama perjalanan pendidikan mereka.

Dalam konteks ini, peran pendampingan menjadi sangat krusial untuk diberikan kepada mahasiswa dalam meningkatkan efikasi dan motivasi diri bagi mahasiswa KIP Kuliah. Mahasiswa KIP Kuliah memiliki tanggung jawab untuk bersungguh-sungguh menjalani studi dalam arti mempertahankan nilai akademik yang baik di setiap semester agar pembiayaan pendidikan dan hidup tidak berhenti sesuai dengan perjanjian dan komitmen yang sudah disepakati sebagai penerima KIP Kuliah. Untuk mewujudkan hal ini maka perlu dilakukan suatu program yang berdampak positif pada peningkatan efikasi dan motivasi diri mahasiswa penerima KIP Kuliah. Dalam hal ini, pengelola KIP Kuliah UNIBI melakukan secara langsung persuasi verbal lewat visitasi atau kunjungan rutin ke tempat tinggal mahasiswa KIP Kuliah UNIBI. Program ini dilakukan secara rutin sebagai salah satu pemantauan dan *controlling* penerima KIP Kuliah di UNIBI. Pada kesempatan ini, antara pihak kampus dengan mahasiswa serta keluarga dapat berinteraksi dengan langsung secara personal untuk mpramaan persepsi dan tujuan dalam konteks akademik. Dalam prakteknya, bukan hanya memberikan informasi seputar administrasi namun membuka ruang lebih terjadinya komunikasi dua arah yang dapat menggali potensi dan kebutuhan psikologis mahasiswa. Di sinilah, persuasi verbal memainkan peran yang sangat penting.

Persuasi verbal, yang merujuk pada upaya untuk memengaruhi, membujuk, dan meyakinkan individu melalui kata-kata, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun kembali keyakinan diri mahasiswa serta menginspirasi mereka untuk lebih termotivasi dalam mengejar tujuan akademik (Al-Zubaidi et al., 2022; Situmorang, 2022; Zhang et al., 2022). Dengan pendekatan yang tepat, persuasi verbal dapat membantu mahasiswa untuk mengenali kekuatan diri, memperbaiki pola pikir yang negatif, serta menumbuhkan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi tantangan yang dihadapi. Proses persuasi ini tidak hanya melibatkan teknik berbicara yang persuasif, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan emosional dan psikologis mahasiswa. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mahasiswa untuk berbicara tentang kekhawatiran dan rintangan yang mereka hadapi. Ketika teknik

persuasi verbal dilakukan dengan baik, mahasiswa akan merasa lebih dihargai, dipahami, dan didorong untuk terus maju.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk membahas bagaimana persuasi verbal dapat digunakan dalam kegiatan visitasi rumah untuk meningkatkan efikasi diri dan motivasi mahasiswa penerima KIP Kuliah. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendampingan bagi mahasiswa KIP Kuliah, sekaligus membantu mereka untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam menyelesaikan pendidikan tinggi mereka.

METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi dan motivasi diri sebanyak 6 mahasiswa penerima KIP Kuliah On-Going Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) Tahun Akademik 2024/2025. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan tim pengelola, mahasiswa, dan keluarga serta intervensi langsung melalui pendampingan berbasis persuasi verbal pada kunjungan ke rumah. Demi terlaksananya kegiatan ini dengan baik, maka dalam prosesnya kegiatan ini dibagi kedalam 4 tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Visitasi Rumah Mahasiswa Penerima KIP Kuliah

Tahap pertama merupakan tahap Perencanaan. Tahap ini berfokus pada pengumpulan hasil studi mahasiswa, kegiatan non-akademik, dan prestasi pada akhir semester. Tim pengelola membagikan link Google Form terkait pelaporan hasil studi yang dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) dan pengisian informasi kegiatan dan prestasi mahasiswa ke grup Whatsaap mahasiswa KIP Kuliah setiap angkatan pada setiap akhir periode semester berjalan. Kemudian, tim pengelola akan merekap seluruh informasi yang sudah dilengkapi oleh mahasiswa tersebut yang mana nantinya hasil ini merupakan salah satu lampiran wajib pada laporan pertanggungjawaban yang akan dilaporkan kepada LLDIKTI IV Wilayah Jabar dan Banten. Berdasarkan hasil ini pula, Tim Pengelola menemukan dan mengelompokkan mahasiswa yang menurun nilai akademiknya serta yang tidak aktif berkegiatan di dalam dan di luar kampus. Hasil ini kemudian menjadi acuan bagi Tim Pengelola untuk memetakan mahasiswa penerima KIP Kuliah yang akan menjadi peserta program pendampingan yang akan dikunjungi berdasarkan jarak tempuh dan akomodasi yang digunakan.

Berdasarkan hasil tersebut diputuskan enam siswa yang akan dikunjungi berdasarkan pemeriksaan hasil studi semester 1 sampai dengan semester berjalan. Rincian informasi keenam mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Mahasiswa KIP Kuliah

No	Nama	Program Studi	Angkatan	Alamat
1	Mahasiswa A	Psikologi	2023	Cikoneng
2	Mahasiswa B	Manajemen	2021	Margaasih
3	Mahasiswa C	Manajemen	2021	Cipagalo
4	Mahasiswa D	Sistem Informasi	2022	Cimincrang
5	Mahasiswa E	Ilmu Komunikasi	2022	Cibiru
6	Mahasiswa F	Akuntansi	2022	Cibeunying

Tahap kedua adalah Persiapan. Tahap ini berfokus pada administrasi terkait akomodasi dengan pihak universitas dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti Bagian Akademik, Dosen Pembimbing Akademik, mahasiswa, dan keluarga mahasiswa untuk memastikan program terlaksana sesuai dengan perencanaan. Tim Pengelola menghubungi Bagian Akademik, Dosen Pembimbing Akademik, dan mahasiswa yang sudah dipilih berdasarkan jarak tempuh dan kesediaan secara paralel untuk memastikan jadwal kunjungan dan kesiapan mahasiswa dan keluarga untuk menerima kunjungan dari Tim Pengelola. Setelah itu, Tim Pengelola akan membuat janji temu dan memberikan jadwal yang sudah disepakati kepada Bagian Akademik dan Dosen Pembimbing Akademik dan memastikan akomodasi sudah disiapkan dengan baik.

Yang ketiga merupakan tahap Kunjungan dan Pendampingan. Pada tahap ini, Tim Pengelola dan mahasiswa yang sudah dipilih dan sudah atas persetujuan mengunjungi rumah mahasiswa untuk melakukan pendampingan secara langsung. Pada tahap ini Tim Pengelola, mahasiswa, dan orangtua dan perwakilan mahasiswa berdiskusi seputar tantangan, masalah, dan penyebab penurunan hasil studi. Mahasiswa tersebut menceritakan secara terperinci dan jelas alasan penurunan studi dan Tim Pengelola mendengarkan sambil sesekali mencatat dan menandai bagian-bagian dari cerita yang dianggap penting untuk didiskusikan atau ditanyakan lebih lanjut. Setelah mendapatkan informasi yang jelas seputar penyebab dari penurunan, maka pendampingan dilakukan. Teknik pendampingan dilakukan berbasis persuasi verbal. Persuasi verbal merupakan bentuk komunikasi secara verbal atau dengan menggunakan kata-kata berupa ajakan atau dorongan (André et al., 2011; Bhati & Sethy, 2022; Cassé, Oosterman, & Schuengel, 2015; Situmorang, 2022; Zhang et al., 2022). Dalam hal ini, tujuan dari persuasi verbal adalah target atau lawan bicara yaitu mahasiswa KIP Kuliah *On Going* yang dikunjungi dapat dipengaruhi secara positif sehingga dalam jangka waktu tertentu diharapkan terjadi perubahan pola pikir, sikap, keyakinan, serta motivasi (Sigler, 2017).

Teknik pendampingan berbasis persuasi verbal dilakukan dengan tiga cara yaitu pemberian motivasi, umpan balik positif, dan perencanaan akademik kedepan. Pertama, pemberian motivasi dilakukan dengan memberikan kata-kata positif yang memberikan semangat baru dan keyakinan diri mahasiswa tersebut untuk melanjutkan dan menjalani studi sampai selesai di UNIBI sesuai dengan komitmen sebagai mahasiswa penerima KIP Kuliah. Kedua, pemberian apresiasi atas kerja keras, usaha, dan pencapaian mahasiswa tersebut yang sudah menjalani studi sampai dengan semester berjalan dan memberikan penekanan akan kerja keras positif yang akan dilanjutkan sampai menyelesaikan studi. Ketiga, perencanaan akademik kedepan dengan membuat perencanaan strategi studi yang terukur untuk meningkatkan hasil studi dan mengejar ketertinggalan sehingga nantinya dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Terakhir merupakan kegiatan Monitoring dan Hasil. Pada tahap ini evaluasi pendampingan melalui visitasi dan dampaknya terhadap hasil studi dilakukan. Indikator keberhasilan yang digunakan terhadap setiap variabel kegiatan ini adalah Tim Pengelola melakukan analisis komparatif IPK mahasiswa pada semester sebelumnya dan semester berjalan. Setelah itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan efikasi diri. Indikator peningkatan motivasi diukur lewat keaktifan mahasiswa tersebut dalam kehadiran dan aktivitas partisipatif saat mengikuti pembelajaran. Bukti ini dapat dilihat dari sistem informasi akademik yang bisa diakses oleh Tim Pengelola. Peningkatan efikasi diri dinilai melalui keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dan penyelesaian masalah (*problem solving*) yang dihadapi saat penyelesaian studi. Kemudian, pemeriksaan lebih lanjut dilakukan kepada dosen wali dan beberapa dosen mata kuliah. Setelah itu, rekapitulasi hasil pendampingan dituliskan dalam laporan kemajuan akademik mahasiswa penerima KIP Kuliah yang selanjutnya hasil laporan ini dijadikan acuan dalam menentukan keberlanjutan studi mahasiswa tersebut apakah diberikan peringatan, diberhentikan dari penerima bantuan atau diberikan pendampingan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan visitasi ini dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 3 minggu berturut-turut kepada enam mahasiswa penerima KIP Kuliah tersebut. Dalam setiap pertemuan keluarga juga dilibatkan dalam diskusi ini agar komunikasi persuasif lebih dalam untuk memberikan intervensi positif kepada mahasiswa.



Gambar 2. Dokumentasi Visitasi oleh Tim Pengelola

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap perkembangan IPK enam mahasiswa penerima KIP Kuliah yang sudah dikunjungi dan didampingi menunjukkan beberapa hasil positif sesuai dengan harapan Tim Pengelola dan tujuan program pendampingan dan visitasi ini. Pertama, hasil menunjukkan variasi pola peningkatan hasil studi yang beragam diantara enam mahasiswa yang menerima intervensi program ini. Walaupun hasil menunjukkan pola yang tidak serupa, namun hasil studi mahasiswa tetap meningkat. Beberapa mahasiswa menunjukkan peningkatan kemajuan hasil studi yang signifikan ditandai dengan pemerolehan IPK sempurna, yaitu 4,00. Sebaliknya, beberapa mahasiswa memberikan peningkatan yang tidak signifikan melainkan konsistensi peningkatan akademik yang baik dengan IPK tetap stabil meningkat di setiap semester

meskipun terdapat fluktuasi kecil pada perkembangan IPK. Kedua, secara umum hasil komparatif IPK mahasiswa tersebut menunjukkan tren peningkatan IPK dimana hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan lewat visitasi ini berhasil terhadap keberhasilan studi mahasiswa.

Seperti yang diketahui, nilai IPK yang baik atau dalam hal ini diatas 3,0 harus dipertahankan oleh seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah UNIBI sesuai dengan perjanjian komitmen oleh mahasiswa tersebut pada penetapan pertama kali. Tanggung jawab ini sesuai dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi (Kemendikburistek, 2023) serta Pedoman Pelaksanaan KIP Kuliah UNIBI yang terbaru diterbitkan tahun 2024. Disebutkan bahwa mahasiswa, baik mahasiswa baru maupun mahasiswa semester berjalan yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi sebagai penerima KIP Kuliah wajib berperan aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan Tridharma, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik serta melaporkan hasil studi setiap semester kepada pengelola KIP Kuliah UNIBI. Penetapan IPK minimal merupakan salah satu wujud komitmen yang harus dipenuhi oleh seluruh mahasiswa KIP Kuliah di UNIBI sebagai tanggung jawab UNIBI dalam menjaga kualitas mahasiswa penerima KIP Kuliah. Dengan demikian, berdasarkan hasil komparatif IPK ini menunjukkan bahwa pendekatan secara personal lewat visitasi langsung dan berdiskusi secara tatap muka dengan keluarga memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil akademik mahasiswa yang dapat dilihat dari peningkatan Indeks Prestasi (IP) di setiap semesternya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada variabel efikasi dan motivasi setelah dilakukan intervensi visitasi kepada enam penerima KIP Kuliah mengungkapkan hasil positif terhadap efikasi dan motivasi diri mahasiswa tersebut sesuai dengan ekspektasi Tim Pengelola dan tujuan program pendampingan dan visitasi ini. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sendiri terbukti efektif memberikan pola pikir positif terhadap setiap tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Honicke & Broadbent, 2016; Schunk & DiBenedetto, 2021). Dalam hal ini tantangan tersebut bisa berupa tugas yang diberikan dosen, keadaan atau lingkungan sekitar, ataupun hal-hal lain yang tidak bisa dikontrol dengan sendirinya. Hasil analisis ini juga dibuktikan oleh hal yang sama yaitu dengan peningkatan IPK bahkan pemerolehan IPK sempurna, yaitu 4,00.

Hasil analisis ini diperoleh dari hasil wawancara kepada enam mahasiswa tersebut setelah perkuliahan selama satu semester sudah selesai. Beberapa ungkapan yang merujuk pada peningkatan efikasi dan motivasi diri seperti "Saya bisa mengerjakan seluruh tugas dengan hasil yang baik", "Saya ingin mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dosen dengan baik". "Saya yakin kali ini pasti berhasil", "Sesuai dengan yang sudah saya prediksi karena saya bisa mengerjakan semua tugas dari dosen", dan kalimat-kalimat ungkapan lainnya yang merujuk pada efikasi dan motivasi diri yang tinggi. Berbanding terbalik pada diskusi saat visitasi ke rumah. Mereka cenderung mengeluarkan kalimat-kalimat negatif yang merujuk pada ketidakmampuan atau ketidaksanggupan terhadap pembelajaran. Seperti "Saya rasa susah", "Sulit sekali untuk dipahami", "Saya sudah coba tapi tetap saja hasilnya tidak memuaskan", dan kalimat-kalimat negatif lainnya. Bisa disimpulkan bahwa pada awalnya mereka memiliki efikasi dan motivasi belajar yang rendah dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal yang mereka anggap hambatan dalam belajar.

Dengan efikasi dan motivasi diri yang rendah sehingga tantangan dianggap sebagai hambatan dalam memperoleh hasil belajar yang baik akan memberikan dampak yang juga tidak memuaskan pada hasil belajar dikarenakan Tantangan ini bisa menjadi masalah yang sulit diatasi karena akan memberikan dampak negatif secara psikologis diantaranya bisa kecemasan, demotivasi, dan rendahnya rasa kepercayaan dan efikasi diri dikarenakan keadaan atau tuntutan yang sedang dijalani (Leontiev, 2013; Rathus & Nevid, 2019). Efikasi diri merupakan perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Bhati & Sethy, 2022; Kleppang et al., 2023; Schunk & DiBenedetto, 2021; Waddington, 2023). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan semakin berusaha keras mewujudkan tujuan yang sudah ditargetkan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka semakin rendah usaha untuk mewujudkan tujuan. Berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan efikasi diri berbanding lurus dengan motivasi dalam mencapai tujuan (Pratiwi, 2021; Supervía & Robres, 2021; Yang, 2023). Jika mahasiswa memiliki efikasi dan motivasi diri yang rendah maka semakin sulit mahasiswa tersebut dalam mencapai kesuksesan akademiknya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil positif yang sudah dibuktikan dari hasil kegiatan ini, maka kedepannya perlu menambah intensitas home visit, memaksimalkan pendekatan persuasi verbal yang lebih personal, keterlibatan keluarga yang lebih intensif, dan peningkatan kapasitas pendamping. Penambahan rutinitas home visit akan lebih memaksimalkan program rutin ini sehingga jangkauan mahasiswa yang dikunjungi juga akan lebih banyak sehingga motivasi mahasiswa untuk mempertahankan nilai akademik yang baik semakin meningkat. Ekspolarasi pendekatan persuasi verbal yang lebih personal bisa dengan melibatkan mahasiswa penerima KIP Kuliah dalam berbagai kegiatan yang menjadi program rutin universitas atau KIP Kuliah atau dengan diskusi rutin seperti konseling terkait pembelajaran atau motivasi dari alumni KIP Kuliah sebelumnya. Keterlibatan keluarga yang lebih intensif juga perlu dilaksanakan agar mendukung motivasi belajar mahasiswa dan sosialisasi tentang mekanisme KIP Kuliah itu sendiri dan manfaatnya sehingga keluarga dapat menjadi motivasi internal utama bagi mahasiswa KIP Kuliah menjalani perkuliahan. Peningkatan kapasitas pendamping juga perlu dilakukan bukan hanya dari pihak pengelola saja tetapi juga dosen pembimbing akademik yang dimiliki tiap mahasiswa sehingga peran pendampingan ini dapat lebih maksimal. Melatih pengelola dan dosen pembimbing akademik dengan komunikasi persuasif akan lebih memantapkan peningkatan kapasitas pendampingan ini selama mahasiswa menjalani perkuliahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi dan analisis komprehensif yang dilakukan oleh Tim Pengelola Program KIP Kuliah terhadap perkembangan akademik dan psikologis mahasiswa penerima manfaat, dapat disimpulkan bahwa program visitasi dan pendampingan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa. Analisis multidimensi yang mencakup tiga aspek utama yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tingkat efikasi diri, dan motivasi belajar menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten pada sebagian besar mahasiswa setelah mengikuti program pendampingan ini. Hasil evaluasi di akhir semester berjalan mengungkapkan bahwa intervensi melalui pendekatan visitasi rumah dan pendampingan intensif telah berhasil menciptakan perubahan positif dalam pola belajar, keyakinan diri, dan semangat mengejar prestasi akademik di kalangan peserta program. Namun demikian, tim menemukan adanya variasi tingkat keberhasilan yang cukup beragam di antara para

mahasiswa, di mana sebagian menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, sementara yang lain mengalami peningkatan yang lebih bertahap. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun program secara keseluruhan telah membuktikan efektivitasnya, masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, terutama dalam hal pendekatan personalisasi pendampingan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing mahasiswa. Temuan ini tidak hanya memperkuat pentingnya kelanjutan program pendampingan dalam bentuknya yang sekarang, tetapi juga menegaskan kebutuhan untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih terpadu dan komprehensif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang unik pada setiap individu, agar dampak positif yang dihasilkan dapat lebih optimal dan merata bagi seluruh penerima manfaat program KIP Kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zubaidi, R., Ariffin, K. A. B. M., Abdulsamad, A., Raqee, A., Ismail, I. S., & Ahmad, K. A. (2022). The Effect of Self-efficacy on Sustainable Development: The PetroMasila in Yemen. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 9(12), 35-49. <https://doi.org/10.14738/assrj.912.13555>
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 98–107. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>
- André, E., Bevacqua, E., Heylen, D., Niewiadomski, R., Pelachaud, C., Peters, C., Poggi, I., & Rehm, M. (2011). *Non-verbal Persuasion and Communication in an Affective Agent In Cognitive Technologies*. Springer: Inggris. https://doi.org/10.1007/978-3-642-15184-2_30
- Azzahrawani, N. R., Arkanudin, Alamri, A. R., Adha, N., Nuari, O. L., & Heronimus, V. (2024). Implementation of the Independent College KIP Policy at Tanjungpura University. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 12(1), 58–68. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v12i1.1765>
- Bhati, K., & Sethy, T. P. (2022). Self-Efficacy: Theory to Educational Practice. *International Journal of Indian Psychology*, 10(1), 1123-1128. <https://doi.org/10.25215/1001.112>
- Cassé, J. F. H., Oosterman, M., & Schuengel, C. (2015). Verbal Persuasion and Resilience of Parenting Self-Efficacy: Preliminary Findings of an Experimental Approach. *Family Science*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.1080/19424620.2015.1009933>
- Irawan., Idayati, F., Praskadinata, H. Y. C., Dina F., Abdurohim., Tasriastuti, N. A., Irdhayanti, E., Bisri, T. S., Nurdiah, S., Harapan, E., Koesmono, T., Rachmawati, K. A. A. K., Saputra, M. A. (2024). *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan (Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi dalam Organisasi)*. Eureka Media Aksara: Jawa Tengah.
- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., & Nuriyah, E. (2021). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan Basis Nilai Keadilan dalam Kebijakan Sosial Implementation of the Kartu Indonesia Pintar (KIP) based on the Value Basis of

- Justice in Social Policy. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 389–396.
- Honick, T., & Broadbent, J. (2016). The Influence of Academic Self-Efficacy on Academic Performance: A systematic review. *Educational Research Review* 17, 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Insari, R. D., Arasih, Y., Marefanda, N., & Umar, U. T. (2022). Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah. *Journal of Government*, 8(1).
- Kemendikbudristek. (2023). *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Strategi Peningkatan Kualitas Menuju Perguruan Tinggi Berkelas Dunia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kleppang, A. L., Steigen, A. M., & Finbråten, H. S. (2023). Explaining Variance in Self-Efficacy among Adolescents: The Association between Mastery Experiences, Social Support, and Self-Efficacy. *BMC Public Health*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16603-w>
- Kristie Sigler. (2017). *Persuasive Communication*. Kendall Hunt Publishing Company: Amerika.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK)*, 1(5), 84–90.
- Leontiev, D. A. (2013). Personal Meaning: A Challenge for Psychology. *Journal of Positive Psychology*, 8(6), 459–470. <https://doi.org/10.1080/17439760.2013.830767>
- Pratiwi, A. R. (2021). The Role of Learning Motivation as a Mediation of Influence of Self-Efficacy. *Economica*, 10(1), 10–22. <https://doi.org/10.22202/economica.2021.v10.i1.4924>
- Purwanto, M. A., Subroto, I. M, I., & Kurniadi, D. (2018). Sistem Rekomendasi Penerimaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 3(2), 111–119.
- Rathus, S. A., & Nevid, J. S. (2019). *Psychology and the Challenges of Life Adjustment and Growth Fourteenth Edition (Vol. 14)*. John Wiley & Sons Inc: New Jersey.
- Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, 26, 207–231. Retrieved from <http://www.tandf.co.uk/journals/>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and Human Motivation. *Advances in Motivation Science*, 8, 153–179. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Situmorang, K. (2022). Improving the Academic English Achievement through Developing Students' Self-Efficacy of verbal Persuasions; a Classroom action Research. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 10(3), 403–413. <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.5534>
- Supervía, P. U., & Robres, Q. A. (2021). Emotional Regulation and Academic Performance in the Academic Context: The Mediating Role of Self-Efficacy in Secondary Education

Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 1-10. <https://doi.org/10.3390/ijerph18115715>

Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT Journal*, 77(2), 237–240. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac046>

Yang, X. (2023). An Investigation of the Connections between Junior High School Students' Self-Efficacy, Motivation, and Anxiety in Learning English. *Journal of Education and Educational Research*, 5(1), 121–124.

Zhang, J., Qi, G., Song, C., & Chen, J. (2022). Continuous Idea Contribution in Open Innovation Communities: The Role of Verbal Persuasion from Peers. *Frontiers in Psychology*, 13, 1-16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1061415>